

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Nilai

Menurut Radbruch (Notohamidjojo,1975) ada tiga nilai yang penting yaitu nilai-nilai pribadi yang penting untuk mewujudkan kepribadian, nilai-nilai masyarakat, nilai yang hanya dapat mewujudkan dalam masyarakat manusia, nilai-nilai dalam karya manusia dan pada umumnya dalam kebudayaan.

<http://pengertianahli.id/2003/09/pengertian-nilai-menurut-para-ahli.html#>

Menurut UU Hamidy (2010:49) nilai adalah tata guna terhadap suatu kehidupan masyarakat, maksudnya adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kegunaan norma untuk masyarakat. Sama halnya dengan nilai menurut Soerjono Soekanto dalam Maryati dan Juju Suryati (2010:59) Nilai adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang di anggap baik dan di anggap buruk. Penentuan tentang baik dan buruk atau benar dan salah dilakukan melalui proses menimbang. Proses menimbang tersebut, tentu juga dipengaruhi kebudayaan yang dianut oleh masyarakat yang bersangkutan. Setiap masyarakat mempunyai kebudayaannya masing-masing dalam menentukan suatu hal yang di anggap bernilai.

Menurut Rohmat Mulyana (2004:8) nilai dapat dimaknai sebagai harga. Namun ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan objek atau persepsi dari sudut pandang tertentu nilai memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Perbedaan tafsiran tentang harga suatu nilai lahir bukan hanya disebabkan oleh perbedaan

minat manusia terhadap hal yang material atau terhadap kajian-kajian ilmiah, tetapi lebih dari itu nilai perlu diartilukasikan untuk menyadari dan memanfaatkan makna-makna kehidupan. Sementara di lain hal, nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tak teruktur dengan jelas. Nilai yang abstrak dan sulit di ukur itu antara lain keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan. Sistem nilai merupakan sekelompok nilai yang saling menguatkan dan tidak terpisahkan. Nilai-nilai itu bersumber dari agama maupun tradisi humanistik.

2.2 Nilai Estetika

Menurut Dharsono Sony Karttika (2007: 89) keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal kualita yang paling disebut adalah kesatuan (unity), Keselarasan (harmony). Kesetangkupan (symmetri), keseimbangan (balance), dan perlawanan (contras).

AA Djelantik (1999;3) estika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Pandangan-pandangan estika AA Djelantik cenderung mengadopsi cara pandang estika klasik yang memandang stika menjadi dua kelompok besar (1) keindahan alami seperti gunung, laut, pepohonan, binatang, bunga, dan pemandangan alam lainnya: (2) keindahan yang dibuat oleh manusia, berupa barang-barang untuk keperluan sehari-hari, khususny kerajinan tangan, pengalaman estetik tercapai jika didalam diri manusia terbangun rasa puas, rasa senang, rasa aman, rasa nyaman dan bahagia. Manusia dalam kondisi tertentu akan merasa terpaku, terharu, terpesona, dan timbul hasrat untuk mengalami kembali pengalaman-pengalaman itu. Semuanya terjadi pada diri manusia karena

peran panca indera yang mampu menangkap rangsangan-rangsangan tersebut untuk diteruskan kedalam kalbu.

Menurut Mortimer Adler (1996:13) Keindahan adalah sifat dari kesatuan benda yang memberikan kesenangan myang tidak berkepentingan yang kita bisa memperolehny semata-mata dan memikirkan atau melihat benda individual sebagaimana adanya.

George Santaya (1863:39) berpendapat bahwa estetik berhubungan dengan penyerapan nilai-nilai, dalam bukunya *The Sense Of Beatuty* beliau memberikan batasan keindahan sebagai nilai yang positif, instrinsik dan diobyektifkan yakni di anggap sebagai kualitas yng ada pada suatu benda.

Keindahan dianggap searti dengan nilai estetis pada umumnya. Apabila sesuatu benda disebut indah, sebutan itu tidak menunjuk kepada sesuatu ciri seperti umpamanya keseimbangan atau sebagai penilaian subyektif saja, melainkan menyakut ukuran-ukuran nilai yang bersangkutan. Ukuran-ukuran nilai itu tidak mesti selalu sama untuk masing-masing hal atau karya seni.

2. 3 Nilai Sosial

Soejono soekanto (2012:191), mengatakan bahwa ada nilai-nilai sosial yang merupakan rangkaian konsepsi-konsepsi abstrak yang hidup didalam alam pikiran bagian terbesar warga masyarakat tentang apa yang di anggap baik dan apa yang di anggap buruk juga ada kaidah-kaidah yang mengatur kegiatan-kegiatan manusia untuk mencapai cita-cita tersebut. Nilai-nilai sosial budaya tersebut berfungsi sebagai pedoman dan pendorong prilaku manusia didalam hidupnya. Selanjutnya soejono soekanto (2012:55) mengatakan bahwa interaksi

sosial merupakan dasar sosial yang menunjuk pada hubungan hubungan sosial yang dinamis. Bentuk umum prosis adalah interaksi (proses sosial) karena interaksi ssial merupakan syart utama terjadinya aktivitas-aktvitas sosial. Apabila dya orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Soerjono Soekanto (2012:314-316), mengatakan setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan-paut dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial. Unsur-unsur yang pertama dan pokok masalah sosial adalah adanya perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dengan kondisi-kondisi nyata kehidupan. Artinya adanya kepincangan-kepincangan antara anggapan-anggapan tentang apa yang terjadi dalam kenyataan pergaulan hidup.

Rohmat Mulyana (2004:34) mengatakan, nilai sosial merupakan nilai yang mengatur hubungan sesama uma manusia di lingkungan masyarakat, nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan idividu yang lain dalam sebuah masyaraka. Dalam psikologi sosial yang ideal dapat dicapai dalam konteks hubungan interpersonal, yakni ketika seseorang dengan yang lainnya saling memahami. Sebaliknya jika manusia tidak memiliki perasaan kasih sayang dan pemahaman terhadap sesamanya maka secara mental ia hidup tak sehat. Nilai sosial banyak dijadikan pegangan hidup bagi orang yang senang bergaul, suka sederhana, dan cinta sesama manusia atau yang dikenal sebagai sosok filantropik.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial. Sama halnya dengan melakukan gerak Joget Sargek adanya interaksi antara penari satu dengan penari yang lain apabila bertemu berhadapan ,betatap muka, dan berkumpul interaksi sosial dimulai.

2.4 Nilai Moral

Menurut Rusmin Tumanggor dan kawan-kawan (2010:145-148) moral adalah tindakan manusia yang dipandang baik dan sesuai dengan pemikiran yang ada dalam masyarakat. Dilihat dari segi Etimologis konsepsi etika memang dekat dengan moral tetapi secara Terminologis, etika memiliki makna yang berbeda dengan moral. Artinya etika merupakan ilmu atau nilai-nilai yang harus diterapkan untuk berperilaku secara baik dalam masyarakat, sedangkan moral merupakan petunjuk perbuatan yang baik dan buruk.

Dapat disimpulkan bahwa moral adalah hal-hal yang berkenaan dengan kesusilaan. Seseorang orang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada.

2.5 Nilai Tradisi

Menurut UU Hamidy (2015:251), juga mengatakan ketika sistem nilai adat membuat pola-pola keselarasan antar masyarakat dengan penguasa, maka nilai tradisi mencoba membuat keharmonisan antar manusia dengan alam.

UU Hamidy (2011:52), sistem nilai yang diberikan oleh tradisi adalah nilai-nilai yang paling banyak mewarnai tingkah laku kehidupan sosial masyarakat desa. Ini tidak begitu mengherankan, nilai-nilai relatif lebih mudah

dan lebih dahulu direncanakan oleh pihak anggota masyarakat karena nilai-nilai inilah yang lebih awal diperkenalkan dalam perkembangan hidup masyarakat.

Dalam Kamus *Besar Bahasa Indonesia* (2008:1483) tradisi merupakan adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat dan penelitian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.

2.6 Teori Tari

Soedarson (1990:46) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan gerak. Djoano (1990:12) mengatakan seni tari adalah seni yang mengekspresikan nilai batin melalui gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik. Seni tari secara umum memiliki aspek-aspek, gerak ritmis, keindahan, dan ekspresi. Selain itu, seni memiliki unsur-unsur, ruang, tenaga, dan waktu. Ruang berhubungan dengan posisi, tingkatan, dan jangkauan. Posisi berhubungan dengan arah hadap dan arah gerak. Arah hadap, seperti menghadap kedepan, belakang, serong kanan, dan serong kiri, arah gerak contohnya menuju kedepan, kebelakang, memutar, atau zig zag. Tingkatan berhubungan dengan tinggi rendahnya posisi duduk dan level tinggi dengan posisi kaki dijinjitkan atau dengan meloncat-loncat. Jangkauan berhubungan dengan gerak yang panjang atau pendek, gerak yang besar atau kecil.

Seni Tari atau seni menggerakkan tubuh secara berirama, biasanya sejalan dengan musik. Gerak-gerakan itu dapat dinikmati sendiri, pengucapan suatu gagasan atau emosi, atau menceritakan suatu kisah, dapat pula menggunakan untuk mencapai keadaan semacam mabuk atau tak sadar lagi yang menarikannya.

Kemungkinan-kemungkinan yang demikian itu, menjadikan tari sebagai ciri pokok atau kehidupan agama, masyarakat dan seni dalam kebudayaan pada umumnya. Seni tari sebagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna.

2.7 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulis dengan judul : Analisis Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah :

Skripsi Susiani (2013) dengan judul: Tari Tradisi Joget Gong Pada Masyarakat Suku Asli di Desa Teluk Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”, yang membahas permasalahan tentang: (1) Bagaimanakah keberadaan tari tradisi Joget Gong pada masyarakat suku asli di Desa Teluk Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, dan (2) Bagaimanakah Pertunjukkan Tari Tradisi Joget Gong Pada Masyarakat Suku Asli di Desa Teluk Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah Deskriptif analisis dan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian di lakukan dengan cara pendekatan, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi nonpartisipasi, karena observasinya tidak terlibat langsung kedaerah objek penelitian.

Skripsi Fina wacaria (2012) dengan judul: Bentuk Musik Joget Sargek di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau”, yang membahas Permasalahan tentang: (1) Bagaimanakah makna syair Musik Sargek Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau dan (2)

Bagaimanakah bentuk Musik Sargek Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Metode yang digunakan Deskriptif dengan data kualitatif yaitu memaparkan dan menggambarkan secara lebih rinci terhadap objek yang diteliti.

Skripsi Fera Fahleni (2014) dengan judul: Analisis Tari Manjolang Sonjo (Menjelang Senja) di Desa kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau . Metode yang digunakan adalah Deskriptif analisis dan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian di lakukan dengan cara pendekatan, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi nonpartisipasi, karena observasinya tidak terlibat langsung kedaerah objek penelitian.

Skripsi Arlan Attahjudin (2013) dengan judul: Tari Gendong Dalam Tradisi Perkawinan Pada Masyarakat Suku Asli (Sakai) di Desa Teluk Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Metode yang digunakan adalah Deskriptif analisis dan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian di lakukan dengan cara pendekatan, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi nonpartisipasi, karena observasinya tidak terlibat langsung kedaerah objek penelitian.

Skripsi Sri Wahyuni (2017) dengan judul : Tari Gendong Dalam Kehidupan Masyarakat Suku Anak Rawa Kampung Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah Deskriptif analisis dan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian di lakukan dengan cara pendekatan, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi

nonpartisipasi, karena observasinya tidak terlibat langsung ke daerah objek penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau